

## KOMPETENSI PEDAGOGI GURU KELAS II DI SDN 020 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Nur Agus Salim, Hani Subakti, Abdul Rohman, Natalia Gita Intan Trinovia  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
[nuragussalim@uwgm.ac.id](mailto:nuragussalim@uwgm.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan mengajar gurudalam menyampaikan materi dan mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa di SDNegeri 020 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam triangulasi ini adalah triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang akan diperoleh melalui tiga sumber. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas II SDN 020 Samarinda Utara, terdapat kendala dan keterbatasan dalam keterampilan mengajar guru di kelas, adalahseperti guru kurang memahami metode pegajaran, kurang memahami materi pada pembelajaran tematik, dan kurang pemahaman dalam menyampaikan materi. Hal ini yang menyebabkan adanya kendala dalam keterampilan mengajar guru dikelas, sehingga membuat proses pembelajaran berjalan kurang maksimal. Keterampilan mengajar guru merupakan kunci utama keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu keterampilan mengajar bagi guru perlu untuk dikembangkan lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** *kompetensi pedagogi, guru, dalam mengajar*

### Pendahuluan

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu bagian terpenting di dalam kehidupan masyarakat karena merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan potensi yang dimiliki seseorang. Pendidikan jugamerupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik mampu memahami, mengerti dan lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan juga merupakan proses pengubahansikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Menurut Siregar dkk (2022) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar persekolahan. Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang dan mendorong kemajuan masyarakat, sertamembantu perubahan kualitas sesorang.

Menurut Filisyamala dkk (2016) pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Melalui kegiatan pendidikan yang dijalankan, individu diharapkan dapat menjalankan dan menyelesaikan semua persoalan yang ada pada setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan merupakan harapan untuk bisa melahirkan individu baru yang memiliki karakter baik, oleh karena itu dilain hal untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Menurut Kemendikbud (2003) Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat 1, dinyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan harus dipersiapkan dengan baik dan terencana, karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan apa yang dinginkannya secara baik dan matang.

Guru merupakan pendukung terjadinya pendidikan dan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran dan juga peserta didik. Dalam Undang-

undang Nomor 14 tahun 2005 yang dimaksud dengan guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seorang guru memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan usaha dalam peningkatan mutu dan keberhasilan suatu pembelajaran. Maka guru diharapkan untuk dapat menjalankan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Seorang guru juga perlu memenuhi syarat untuk menjadi guru profesional, salah satunya yaitu memiliki kompetensi. Menurut Sulfemi (2015) Kompetensi guru merupakan suatu pengetahuan dan kemampuan yang harus ada dalam diri seorang gurusehingga dapat menjalankan tugas dan kewajiban sebagai guru dengan hasil semaksimal mungkin. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang dapat menunjukkan kualifikasi dan kemampuan seseorang.

Kompetensi pedagogi merupakan satu dari empat kompetensi dasar yang wajib untuk dimiliki oleh seorang guru. Menurut Sulfemi (2015) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogi yaitu kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola dan menjalankan suatu pembelajaran untuk peserta didik. Dengan kompetensi pedagogi yang dimiliki guru diharapkan dapat menuntun peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran melalui proses pembelajaran yang telah direncanakan dan dirancang sebaik mungkin. Menjadi seorang guru merupakan tugas yang sangat mulia meskipun tidak mudah. Guru harus memiliki bekal, baik secara intelektual maupun emosional karena kinerja seorang guru tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri, melainkan untuk generasi muda. Salah satu kinerja itu dibuktikan dengan kemampuan guru saat mengajar.

Menurut Sundari & Muliyawati (2017) keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh seorang guru sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari LPTK (Lembaga pendidikan dan Tenaga Kependidikan). Keterampilan-keterampilan ini mutlak perlu dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari bidang studi apapun yang diajarkan sebagai modal dasar dalam mengajar. Keterampilan mengajar sangat diperlukan, karena pembentukan penampilan guru yang profesional memerlukan keterampilan dasar.

Dengan demikian kemampuan guru dalam menguasai kompetensi pedagogi dalam merencanakan, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik tentu akan membantu keterampilan mengajar guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September hingga bulan November tahun 2021, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 020 Samarinda Utara, peneliti juga melakukan Tanya jawab kepada kepala sekolah dan juga guru-guru mengenai keterampilan mengajar guru. Menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru yang kurang efektif dapat menghambat pemahaman materi peserta didik. Dari pembahasan di atas penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian agar dapat mengetahui lebih dalam tentang kemampuan mengajar guru di sekolah dasar demi kemajuan pendidikan dengan judul "Kompetensi Pedagogi Guru Kelas II dalam Keterampilan Mengajar di SDN 020 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan tertentu. Dilihat dari jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitiannya lebih berhubungan dengan data yang ditemukan di lapangan. Sugiyono, (2017).

Menurut Fitrah & Luthfiah, (2017) penelitian kualitatif adalah suatu tahapan penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek nilai atau makna dan faktor sebenarnya yang terdapat dibalik data yang dapat dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Sedangkan menurut Sidiq & Choiri, (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan,

dan persepsi.

Desain penelitian ini adalah penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah kegiatan yang dilakukan secara mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik dalam tingkat perorangan, kelompok, lembaga dan organisasi untuk memperoleh pengetahuan tentang peristiwa tersebut. Rahardjo (2017). Studi ini mengenai kompetensi pedagogi guru kelas II dalam keterampilan mengajar di SDN 020 Samarinda Utara secara mendalam. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai keadaan dan permasalahan guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan hasil belajar siswa.

## **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan dengan apa adanya. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang telah diperoleh berkaitan dengan kompetensi pedagogi guru dalam keterampilan mengajar di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara.

#### **1. Memahami kesulitan belajar siswa**

Memahami kesulitan belajar siswa adalah sesuatu yang perlu dikembangkan oleh guru untuk membantu siswa dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di lapangan dengan semua narasumber selama penelitian, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat beberapa kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di kelas II yaitu:

##### **a. Kesulitan membaca**

Dalam memahami kesulitan belajar pada siswa guru harus mampu terlebih dahulu memahami keadaan siswa, mengenal kepribadian siswa dan melakukan pendekatan dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II sebagai narasumber 1, guru mengatakan bahwa beliau selalu meminta siswa untuk membaca di depan kelas, dan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, beliau akan memanggil siswa tersebut baik kedepan kelas ataupun keruang guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa untuk membaca. Temuan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah sebagai narasumber 2. Beliau mengatakan bahwa guru tersebut memang selalumemanggil siswa yang kesulitan belajar untuk mengajarnya membaca. Selain itu 5 orang siswa yang menjadi sumber wawancara juga mengatakan, bahwa guru tersebut selalu menyuruh mereka untuk membaca di depan kelas dan mengajari yang kurang dalam membaca.

##### **b. Kesulitan menghitung**

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa kesulitan belajar yang juga dihadapi beberapa siswa yaitu kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. guru mengatakan bahwa dalam bidang ini beliau juga kurang menguasai tetapi tetap semaksimal mungkin untuk membimbing siswa dengan membantu siswa menemukan penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan siswa yang mengatakan bahwa guru selalu membantu siswa apabila tidak dapat mengerti dalam berhitungatau kesulitan belajar lain.

#### **2. Membuat rancangan pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran diperlukan kesiapan yang dilakukan oleh guru, persiapan ini berbentuk rancangan-rancangan pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru kelas II sebagai narasumber 1, beliau mengatakan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran beliau telah mempersiapkan rancangan pembelajaran berupa RPP.

Temuan ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber 2 yaitu kepala sekolah, dimana beliau mengatakan bahwa setiap guru diwajibkan untuk membuat RPPsebelum mengajar. Dari hasil wawancara dengan 5 orang siswa juga mengatakan bahwa guru membawa lengkap buku pelajaran ke dalam kelas.

#### **3. Menguasai materi/ bahan ajar.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu diperlukan adanya materi yang sesuai untuk

disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan narasumber 1 yaitu guru kelas II, beliau mengatakan bahwa dalam pemahaman terhadap materi pelajaran, beliau kurang dalam memahami tetapi semaksimal mungkin menyampaikan materi agar dimengerti oleh siswa.

Temuan ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber lainnya, yaitu kepala sekolah dan siswa. Kepala sekolah mengatakan bahwa untuk setiap rancangan pembelajaran setiap guru di sekolah tersebut wajib untuk membuat sebelum melaksanakan pembelajaran, akan tetapi dalam penguasaan materi, beliau mengatakan untuk guru kelas II memang kurang dalam hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa yang mengatakan, bahwa guru mengajar di depan kelas dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kendala akan kurangnya penguasaan materi oleh guru, sehingga ini mungkin yang mengakibatkan kesulitan belajar siswa. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dari semua narasumber, dapat ditemukan hasil yang sama yaitu proses pembelajaran dilaksanakan dengan semaksimal dan sebaik mungkin.

#### 4. Menggunakan metode yang sesuai

Penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran merupakan satu kunci untuk menghasilkan pembelajaran yang baik, metode pembelajaran merupakan sarana yang dilakukan oleh guru untuk membantu memudahkan dalam menyampaikan isi dari materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber 1 yaitu guru kelas II, beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan demonstrasi.

Temuan ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber lain, yaitu kepala sekolah dan 5 orang siswa. Kepala sekolah mengatakan guru menggunakan metode yang membantu guru untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan siswa mengatakan bagaimana cara guru mengajar di kelas yaitu dengan menjelaskan dan memberikan contoh di papan tulis.

#### 5. Mengelola pembelajaran di kelas

Pembelajaran merupakan proses bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal maka diperlukan pembelajaran yang baik dan terencana. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber 1 yaitu guru kelas II, beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kelas dibagi menjadi dua kelompok belajar sesuai absensi. Guru juga mengatakan selalu mengatur tempat duduk peserta didik mengarahkan dan membiasakan piket kelas, dan cenderung mengarahkan peserta didik lebih aktif.

Temuan ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah selaku narasumber 2, beliau mengatakan pembelajaran dilaksanakan di sekolah dengan membagi dua kelompok belajar bagi peserta didik di jam pelajaran yang berbeda. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh narasumber lain yaitu 5 orang siswa yang mengatakan mereka belajar di kelas tidak bersamaan, ada yang pada kelompok pertama dan juga dibagian kelompok belajar kedua, siswa juga mengatakan bahwa mereka selalu piket membersihkan kelas.

#### 6. Melaksanakan pembelajaran yang baik

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memperhatikan tujuan dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, diperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di SDN 020 Samarinda Utara di kelas II dilaksanakan secara tatap muka dengan membagi dua waktu belajar dalam satu kelas. Pembagian kelompok belajar ini berdasarkan urutan absensi dan didasari penerapan protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah, sehingga kelas dibagi menjadi dua kelompok belajar. Pembelajaran di kelas dimulai dengan menyiapkan kelas kemudian memulai dengan kegiatan *religious*, lalu memberi pengarahan dan memberikan penjelasan materi dan tugas untuk dikerjakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan bapak M. Hadi Muslih, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN 020 Samarinda Utara mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas II diperoleh

informasi bahwa, pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah, guru melaksanakan pembelajaran dengan baik, yaitu dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dan juga membantu siswa untuk memahami materi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan lima orang siswa kelas II diperoleh informasi bahwa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan penjelasan namun terkadang ada materi pelajaran yang sulit untuk mereka mengerti. Hal ini yang menyebabkan guru perlu selalu memberikan penjelasan beserta contoh agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

#### 7. Meningkatkan motivasi belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan ibu Farida, S.Pd., selaku guru kelas II SDN 020 Samarinda Utara, diperoleh informasi bahwa dalam setiap pembelajaran yang berlangsung, beliau selaku guru senantiasa memberikan dukungan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan cara memanggil siswa tersebut kedepan dan membantu secara perlahan agar memberikan kemajuan belajar pada siswa. Motivasi yang diberikan juga biasanya berbentuk masukan-masukan dan pujian-pujian yang diberikan kepada siswa tidak hanya pada siswa yang baik dalam pelajaran namun juga yang kurang.

Temuan ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara darinasumber lain, di mana semua narasumber mengatakan bahwa dalam setiap pembelajaran guru selalu membantu apabila terdapat kendala dalam pembelajaran, seperti belum bisa memahami materi yang diajarkan atau tidak dapat membaca dengan baik. Gurumemberikan dukungan kepada siswa melalui tindakan.

#### 8. Mampu menjelaskan materi pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas II SDN 020 Samarinda Utara, diperoleh informasi mengenai kemampuan menjelaskan materi-materi pelajaran oleh ibu guru di kelas. Beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru memberikan penjelasan materi kepada siswa, namun terkadang guru tidak mampu menjelaskan materi sepenuhnya. Saat proses pembelajaran berlangsung guru lebih berpatokan terhadap buku pelajaran, namun pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.

Temuan ini dapat disesuaikan berdasarkan hasil wawancaradengan kepala sekolah selaku narasumber 2, mengenai kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, beliau mengatakan bahwa guru kelas II sudah memenuhi kewajiban sebelum mengajar, namun terkadang memang terdapat masalah karena materi pelajaran yang tidak semua dikuasai oleh guru tersebut, namun dengan berpatokan pada buku pembelajaran tetap berjalan dengan baik sehingga siswa dapat mengerti materi-mater pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan lima orang siswa kelas II, narasumber mengatakan mengenai bagaimana guru menjelaskan materi di kelas, bahwa guru selalu menjelaskan materi dikelas, dan mengajar dengan baik, guru jugumembantu mereka apabila terdapat kesulitan dalam materi tersebut.

### **Pembahasan**

Dalam kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama dua minggu maka peneliti perlu menelaah dari delapan indikator yang merupakan kompetensi pedagogi guru kelas II dalam keterampilan mengajar di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara.

#### 1. Memahami kesulitan belajar siswa

Dalam memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru melakukan pendekatan dengan cara membiasakan siswa untuk membaca di depan kelas secara bergantian atau dengan bergantian mengerjakan soal yang ada di papan tulis. Dalam memahami kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru, kepala sekolah dan siswa diperoleh gambaran bahwa guru selalu memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara membimbing dan melatih siswa secara individu di luar jam pelajaran, serta membantu siswa untuk menemukan cara menyelesaikan soal-soal yang sulit untuk siswa selesaikan

Kepala sekolah berpendapat dengan bimbingan lebih yang diberikan oleh guru kepada siswa

yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menghitung akan membantu siswa tersebut lebih cepat memahami dan dapat mencapai kemampuan seperti siswa lain. Oleh karena itu cara guru untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara seperti ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar. Strategi yang dilakukan guru dan kepala sekolah untuk memahami dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi di perkuat oleh teori dari Febriana (2021) yaitu seorang guru wajib memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam, pemahaman terhadap peserta didik meliputi pemahaman psikologi perkembangan anak, sehingga guru dapat menentukan pendekatan yang tepat, pendidik mampu membimbing peserta didik dalam keadaan sulit dan mengidentifikasi permasalahan yang ada dan menemukan solusi untuk menyelesaikannya.

## 2. Membuat rancangan pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan kunci utama bagi guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru dituntut lebih kreatif pada pembelajaran berbasis tema pada kurikulum 2013, walaupun suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh guru, membuat rancangan pembelajaran tidak mudah bagi beberapa guru.

Dalam membuat rancangan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dan kepala sekolah, didapatkan gambaran bahwa guru diwajibkan untuk membuat rancangan pembelajaran, dalam proses pembuatan rancangan pembelajaran berupa RPP guru dibantu langsung oleh kepala sekolah, ini disebabkan oleh pemahaman guru terhadap rancangan belajar masih kurang dan perlu untuk dikembangkan lagi. Rancangan pembelajaran ini dibuat guna untuk menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, rancangan pembelajaran ini juga dapat memudahkan guru dalam memahami dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Membuat rancangan pembelajaran ini diperkuat oleh teori Evitasari *et al.*, (2021) yaitu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan yang direncanakan dalam suatu pembelajaran yang dibuat oleh guru secara sadar dan terarah, RPP yang disusun menjabarkan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran.

## 3. Menguasai materi/ bahan ajar

Seorang guru harus mampu untuk menguasai bahan pelajaran, karena penguasaan guru terhadap bahan yang akan diajarkan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam menguasai materi/ bahan ajar dalam suatu proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas II, kepala sekolah dan juga siswa didapatkan gambaran bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak sepenuhnya memahami materi pelajaran, akan tetapi kepala sekolah dan guru tetap semaksimal mungkin untuk mencapai pembelajaran yang sesuai agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran dengan lebih memperhatikan kendala yang dihadapi siswa. Hal ini berdasarkan teori Sa'ud (2017) yang mengatakan tentang keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar, dimana guru yang profesional adalah guru yang melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik sehingga pembelajar dapat berjan secara efektif.

## 4. Menggunakan metode yang sesuai

Metode pembelajaran merupakan cara kerja yang sistematis yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, berupa penerapan langkah-langkah nyata agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang merupakan tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas II dan kepala sekolah, didapatkan gambaran bahwa mengenai penggunaan metode pembelajaran guru menyesuaikan pada keadaan peserta didik di kelas, oleh karena itu guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dimana ini bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penerapan metode ini guru biasanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di depan kelas, guru juga sering

memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melatih cara berfikir siswa. Selain dengan menyampaikan materi di depan kelas guru juga memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode yang dilakukan oleh guru diperkuat oleh teori Nasution (2017) yaitu untuk menghasilkan suatu hasil belajar siswa yang baik guru harus mampu untuk mendidik dan mengajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai juga dapat disempurnakan dengan sebuah kegiatan variasi media dan perubahan mimik wajah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, serta untuk menghidupkan suasana kelas yang menarik. Dari temuan yang diperoleh peneliti di lapangan didapatkan gambaran bahwa guru mengajar dengan menyesuaikan keadaan, situasi dan kondisi peserta didik, akan tetapi guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajarmengajar hanya berfokus pada buku. Hal ini diperkuat oleh teori Maknunah (2021) yang mengatakan keterampilan mengadakan variasi dapat diartikan sebagai tindakan guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan ketekunan, antusias, serta membantu peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

#### 5. Mengelola Pembelajaran

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru dalam melakukan pendekatan secara pribadi kepada peserta didik, ini juga dapat menjadi pendorong terjadinya pembelajaran yang efektif.

Dalam mengelola kelas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas II, kepala sekolah dan siswa didapatkan gambaran bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru mengatur keadaan kelas sebelum memulai pembelajaran, guru akan mengatur tempat duduk peserta didik, menyusun buku-buku pada lemari penyimpanan di kelas. Guru juga mengelola kelas dengan mengatur piket untuk siswa membersihkan kelas serta posisi yang baik saat mengajar, temuan ini dapat diperkuat dengan teori Pamela *et al* (2019) dengan mengatakan pengelolaan kelas merupakan bentuk keterampilan guru untuk menciptakan dan mempertahankan situasi belajar yang optimal.

#### 6. Melaksanakan pembelajaran yang baik

Pelaksanaan pembelajaran di kelas memerlukan banyak persiapan bagi seorang guru, persiapan-persiapan ini yang akan menentukan apakah pembelajaran yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, kepala sekolah dan siswa didapatkan gambaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas guru memenuhi kewajiban, seperti membuat rancangan pembelajaran, mengatur tempat duduk peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan piket kelas, menyiapkan materi pelajaran, memberikan contoh kedisiplinan seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi dan berbicara sopan. Pelaksanaan pembelajaran ini diperkuat oleh teori Darmadi (2015) yang mengatakan guru menjadi penegak disiplin dimana guru menjadi contoh dan teladan dalam segala hal tata tertib baik yang dilakukan di sekolah maupun yang dilakukan di lingkungan masyarakat sekolah.

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru melakukan kegiatan mulai dari membuat perencanaan kegiatan belajar, sehingga dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan, guru mengajar dengan semaksimal mungkin proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran, apabila kegiatan pembelajaran tidak berjalan efektif maka guru akan melakukan tindakan lain yang dapat menjadi batu loncatan apabila terdapat kendala. Hal ini diperkuat oleh teori Sa'ud (2017) yang mengatakan melaksanakan proses belajar mengajar merupakan pelaksanaan perencanaan kegiatan belajar yang telah dibuat, di mana guru harus mampu untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan potensi belajar peserta didik agar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

#### 7. Meningkatkan motivasi belajar

Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan penguatan adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa merasa terdorong untuk meningkatkan perilaku positif.

Dalam memberikan motivasi belajar berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan kepala sekolah didapatkan gambaran bahwa guru dan kepala sekolah memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan penguatan, dan semangat. Apabila ada siswa yang memperoleh prestasi guru akan memberikan apresiasi sehingga siswa tetap semangat, guru dan kepala sekolah juga mengatakan dukungan dan semangat juga diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, contohnya jika ada siswa yang berani untuk mengerjakan soal di depan kelas tetapi jawaban yang diberikan siswa tersebut kurang tepat guru tetap memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan atau dengan pujian yang tujuannya agar siswa tersebut tidak putus asa dan terus mencoba hal yang baik. Hal ini diperkuat dengan teori Sa'ud (2017) yang mengatakan keterampilan mengajar guru dalam memberikan penguatan terhadap perilaku peserta didik dapat mendorong peserta didik dapat mendorong peserta didik tersebut untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi.

#### 8. Kemampuan menjelaskan materi pelajaran

Keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang baik secara lisan. Menjelaskan juga memiliki arti seperti komunikasi, sehingga dengan keterampilan menjelaskan guru dalam suatu proses pembelajaran diharapkan dapat dipahami oleh peserta didik. Guru diharapkan dapat menjelaskan apa yang telah dirancang secara jelas dan sistematis.

Dalam menjelaskan materi pelajaran di kelas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru, kepala sekolah dan siswa didapatkan gambaran dalam proses pembelajaran di kelas guru menyampaikan materi sesuai dengan buku pelajaran yang digunakan, guru menjelaskan materi yang ada dan memberikan contoh yang mudah kepada siswa, misalnya dengan memberikan contoh dengan benda-benda sekitar atau lingkungan sekitar siswa. Hal ini diperkuat dengan teori Sitorus & Sojanah (2018) yang mengatakan keterampilan menjelaskan pelajaran, merupakan kemampuan guru dalam berbahasa yang baik dan jelas untuk menyampaikan materi serta contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Bastian (2019) dengan judul Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah memperoleh nilai rata-rata sebesar 76.9 dengan kategori baik. Secara garis besarnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong baik. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah hasil output yang diharapkan serta lokasi sekolah yang berbeda.

Penelitian sejenis selanjutnya pernah dilakukan oleh Putri dkk (2020) dengan judul analisis kompetensi pedagogi guru dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran tematik” jenis penelitian ini kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi guru dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran tematik kelas 5 SD negeri Pandeanlamper 01 Semarang yakni ada 8 keterampilan dasar mengajar antar lain, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengajar perseorangan.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Fajar Sukma Harsa (2017) dengan judul Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kelas X SMK, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik, sebab dari 16 aspek yang dinilai hanya dua aspek saja yang tidak terpenuhi. Respon siswa terhadap pembelajaran dan perangkat menunjukkan respon positif. Hal tersebut menjadi penguatan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru akan berdampak baik bagi siswa. Persamaan dengan penelitian

yang akan saya lakukan adalah menggunakan jenis penelitian yang sama dan juga meneliti tentang keterampilan mengajar guru. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fajar Sukma Harsa dilaksanakan di tingkat SMK serta berfokus terhadap pembelajaran matematika sedangkan untuk saya di lakukan ditingkat SD.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru kelas II di SDN 020 Samarinda Utara sudah berjalan cukup baik sesuai dengan keadaan sekolah tersebut, hal ini dapat dilihat dari bukti fisik berupa persiapan pengajaran dan perencanaan yang dibuat dengan menerapkan beberapa keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar guru di kelas II sudah diterapkan dengan cukup baik sesuai dengan keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya/ mengajukan pertanyaan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan. Akan tetapi meskipun demikian keterampilan mengajar guru di kelas II masih memiliki kendala yaitu dalam memberikan penjelasan, kendala ini dikarenakan guru yang terkadang tidak menguasai materi, sehingga berakibat keterampilan memberikan penjelasan masih perlu ditingkatkan lagi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru kelas II di SDN 020 Samarinda Utara yaitu dengan mengadakan rapat guru untuk membahas hal-hal mengenai pemahaman guru terhadap keterampilan mengajar. Upaya lain juga dilakukan kepalasekolah dengan mengarahkan guru yang bersangkutan dengan memberikan masukan dan saran serta membantu dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/view/4099/2341>
- Bastian, B. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1357. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>
- Cecep, H., Widyastuti, A., Subakti, H., Hasibuan, F. A., Sartika, S. H., Ardiana, D. P. Y., Avicenna, A., Salim, N. A., Karwanto, Kato, I., & Janner Simarmata. (2021). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (A. Karim (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Darmadi, H. (2015). Menjadi Guru Profesional. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Evitasari, A. D., Musyadad, F., & Sholihah, F. (2021). Kesesuaian RPP Tematik Integratif dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–17. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/12794/5043>
- Fajar Sukma Harsa. (2017). *Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kelas X SMK*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.1867>
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru* (B. S. Fatmawati (ed.); 1st ed.). PT. Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vp5OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kompetensi+guru&ots=E7MucQqlSm&sig=z\\_TiYuzmlwVUoWlQrSMnhquJ9Ew&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kompetensi+guru&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vp5OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kompetensi+guru&ots=E7MucQqlSm&sig=z_TiYuzmlwVUoWlQrSMnhquJ9Ew&redir_esc=y#v=onepage&q=kompetensi+guru&f=false)
- Filisyamala, J., Hariyono, & Ramali, M. (2016). *Bentuk Pola Asuh Demokrasi Dalam Kedisiplinan Siswa SD*. 1(4), 668–672. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i4.6213>
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Ruslan & M. M. Effendi (eds.); 1st ed.). CVJejak. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UVRtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=luthfiyah+2017+tentang+metodologi+penelitian&ots=lrs-CGEjTI&sig=Aup4cwPV8CSkkgKAgRkoOJZYiR8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=luthfiyah](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UVRtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=luthfiyah+2017+tentang+metodologi+penelitian&ots=lrs-CGEjTI&sig=Aup4cwPV8CSkkgKAgRkoOJZYiR8&redir_esc=y#v=onepage&q=luthfiyah)

2017 tentang metodologi penelitian&f=false

- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran Tematik* (2nd ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2003). UU RI NO 20 Tahun 2003. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Maknunah, Z. L. (2021). *Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri( IAIN ) Purwokerto*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10618/>
- Mohamad Muklis. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, IV(14), 66. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/fj.v4i1.279>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan*. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>
- Oktaviani, Syahrilfuddin, & N, L. (2019). Keterampilan Membuka dan MenutupPelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika SD Negeri 192Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 46. <https://doi.org/https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/6306/6093>
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru; Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (1st ed.). CV Jejak. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=d7VsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kompetensi+guru&ots=gpbN9BfQ3&sig=DnMRGQiyZbeRhEZX6enVUOWuBY0&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kompetensi guru&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=d7VsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kompetensi+guru&ots=gpbN9BfQ3&sig=DnMRGQiyZbeRhEZX6enVUOWuBY0&redir_esc=y#v=onepage&q=kompetensi guru&f=false)
- Putri, B. M. A., Mudzanatun, & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogi Guru dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar pada Pembelajaran Tematik. *Pendidikan Dan Review Pwndidikan Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183>
- Rahardjo, H. M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>
- Sa'ud, U. S. (2017). *Pengembangan Profesi Guru* (Riduwan (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.); 1st ed.). CV Nata Karya.
- Siregar, R. S., Saputo, A. N. C., Saftari, M., Panggabean, N. H., Simarmata, J., Kholifah, N., Fahmi, A. I., Subakti, H., & Harianja, J. K. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Sukarman Purba (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sitorus, W. I., & Sojanah, J. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan ManajemenPerkantoran*, 3(2), 93. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11769>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2015). Kemampuan Pedagogik Guru. *Administrasi Pendidikan*, 1(1), 75–86. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wnc47>
- Sundari, F. S., & Muliawati, Y. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v1i1.225>
- UU Republik Indonesia NO. 14, T. 2005. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Produk Hukum*. [http://eprints.dinus.ac.id/15081/23/uu\\_14\\_2005.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/15081/23/uu_14_2005.pdf)
- Yunhendri Danhas. (2021). *Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran* (1st ed.).